

**PENGARUH PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM*
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII
SMPN 1 NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

AYU FAJRIANI MUHIDIN
NPM : 1711010316

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2021M**

**PENGARUH PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM*
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII
SMPN 1 NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**AYU FAJRIANI MUHIDIN
NPM : 1711010316**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Farida, S.Kom., MMSI
Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Natar. *Google Classroom* merupakan media belajar yang belum dimanfaatkan dalam pembelajaran *daring* selama pandemi di SMPN 1 Natar. Sekolah tersebut menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media belajar selama pembelajaran *daring*. Berdasarkan dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Natar kelas VIII untuk hasil belajar kognitif peserta didik tergolong rendah yaitu di mana peserta didik yang mencapai KKM ($nilai \geq 75$) dari 337 peserta didik yang mencapai kkm sebanyak 141 peserta didik. Hal ini dilatar belakangi oleh media belajar *daring* yang kurang tepat. Mengakibatkan peserta didik bingung dan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Peneliti tertarik untuk menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen desain* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes objektif dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample T-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil hitung *independent sampel T-test* menghasilkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,32 dan kelas kontrol sebesar 66,97, memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,412 > 2,042$) atau nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIIA SMPN 1 Natar Lampung Selatan.

Kata kunci : *Google Classroom, WhatsApp, hasil belajar kognitif.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratinthi Sukarante Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Nama : AYU FAJRIANI MUHIDIN

NPM : 1711010316

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Farida, S.KOM., MMSI

NIP. 197801282006042002

Heru Juardin Sada M.Pd, I

NIP. 198-09072015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Saidy, MAg

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 1 Natar Lampung Selatan"** disusun oleh **Ayu Fajriani Muhidin, NPM : 1711010316**, Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 9 Agustus 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Bambang Sri Angoro, M.Pd

Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom., MMSI

Penguji Pendamping II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002**

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ ۝ ١٧٢

*“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik
yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada
Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”
(Al-Baqarah/2:172)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Dengan Penuh semangat, usaha serta do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ketiga orang tua tercinta, Alm. Moch. E. Muhiddin, Alm. Yurida Azilin, dan Nani Maryami. Terimakasih atas semua cinta dan ketulusan Abi yang telah membimbing dan membekalkan ilmu baik untuk di Dunia maupun untuk di Akhirat hingga akhir hayatnya, Umi yang telah melahirkan dan Mama yang selalu memberikan perhatian, nasihat dalam mendidik, membesarkan dan memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis sehingga penullis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Teruntuk diri penulis sendiri terimakasih sudah berusaha menguatkan mentalnya, melapangkan dadanya, menguatkan bahunya, meluangkan fikirannya, tenaganya, serta usahanya sehingga dalam pengerjaannya penulis tidak sampai putus asa walaupun banyak cobaan, rintangan dan tantangan yang datang silih berganti. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, tempat penulis menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan tinggi yang lebih baik lagi kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Ayu Fajriani Muhidin lahir di Tegineneng, pada tanggal 21 Agustus 1998. Anak ke-tiga dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan Alm. Bapak Moch. E Muhiddin dan Alm. Ibu Yurida Azilin.

Pendidikan yang ditempuh yaitu dimulai dari pendidikan dasar di MI Daarul Ma'arif lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Natar lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Natar lulus pada tahun 2017 dan di tahun yang sama melanjutkan pendidikan strata satu (S1) pada Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama kuliah di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Penulis pernah melaksanakan KKN-DR, yang dilakukan di Desa Banjar Negeri Kabupaten Lampung Selatan, penulis juga telah mengikuti PPL yang dilaksanakan di sekolah SMK Negri 2 Bandar lampung.

Selama kuliah penulis pernah mengikuti UKM-U Hikmah dan komunitas mahasiswa yang berfokus pada ivestasi yaitu Kelompok Sekolah Pasar Modal Syariah (KSPMS). Selain itu penulis juga aktif dalam berbagai komunitas dan organisasi di Bandar Lampung yaitu komunitas biola Street Violin Project (SVP), komunitas sosial Jalan-jalan Edukasi (JJE), Sahabat Dhuha (SaDHu), Sahabat Disabilitas Lampug (SADILA), Turun Tangan Lampung (Tuta) dan organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI-PT)

Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis

Ayu Fajriani Muhidin
NPM.1711010316

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah SWT karena atas pertolongannya, rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam kepada Rosullullah, keluarga dan para sahabat, beserta orang-orang yang selalu mengikuti sunahnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Farida, S.Kom., MMSI, selaku Pembimbing I dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasihatnya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Alamamaterku yang tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan yang lebih baik kedepannya.
7. Kakak-kakak dan adikku tersayang, kakak Fifit, Abang wawan, Kaka Cici serta Fauzi yang selalu memberikan semangat serta dukungannya baik berupa materil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

8. Gesha Berlianto yang selalu memberikan dukungan, nasihat, motivasi dan bantuan tanpa mengenal lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Faisal, Maurent, Ririn, Iqbal, Pepen, Squad, Unch terimakasih semangat, dukungan, hiburan dan doa untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Danu, Sudawi, Sepri, Gusma, Syukri, suhendar, Iis, Mia, Berlian, Ressy, Aproy, Doden, Ririn, Bella, Yurisa yang tanpa lelah menghibur, mendukung, menemani, dan menyiapkan tempat beristirahat setelah lelahnya bimbingan skripsi.
11. Seluruh mahasiswa PAI kelas J angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.
12. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjaikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca.

Penulis memohon taufik serta hidayah kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar lampun, Juli 2021
Penulis

Ayu Fajriani Muhidin
1711010316

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Rumusan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	4
H. Tinjauan Pustaka.....	5
I. Sistematika Penulisan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Media Belajar	7
a. Pengertian Media Belajar	7
b. Fungsi Media Belajar.....	7
c. Ciri-ciri Media Belajar.....	7
2. Media Belajar Daring	7
3. <i>Google Classroom</i>	8
a. Pengertian <i>Google Classroom</i>	8
b. Langkah-langkah membuat <i>google classroom</i>	8
c. Fitur <i>google classroom</i>	9
d. Kelebihan dan kekurangan <i>google classroom</i>	10

4.	<i>Whats App</i>	10
a.	Pengertian <i>Whats App</i>	10
b.	Fitur-fitur <i>Whats App</i>	11
c.	Kelebihan dan kekurangan <i>whats App</i>	11
5.	Teori belajar	13
a.	Pengertian Teori belajar.....	13
b.	Macam-macam teori belajar	13
6.	Hasil belajar.....	13
a.	Pengertian hasil belajar.....	13
b.	Bentuk-bentuk hasil belajar	14
c.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	16
7.	Pendidikan Agama Islam.....	17
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	17
c.	Mata pelajaran pendidikan agama islam.....	17
B.	Kerangka berfikir	19
C.	Hipotesis.....	20
1.	Hipotesis statistik	20
2.	Hipotesis penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu dan tempat penelitian	21
B.	Metode Penelitian	21
C.	Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	21
1.	Populasi.....	21
2.	Sampel	22
3.	Teknik pengambilan sampel	22
D.	Teknik pengumpulan data	22
1.	Tes.....	22
2.	Dokumentasi	22
E.	Definisi Operasional	22
F.	Instrumen Penelitian	23
G.	Uji coba instrumen penelitian.....	24
1.	Uji Validasi	24
2.	Uji Reliabilitas	25
3.	Uji Daya Pembeda Soal	25

4. Uji Tingkat Kesukaran.....	26
H. Uji Prasyarat Analisi.....	27
1. Uji Normalita	27
2. Uji Homogenitas	27
I. Uji Hipotesis	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Coba Instrumen.....	28
1. Uji Validitas	28
2. Uji Tingkat Kesukaran.....	28
3. Uji Daya Beda.....	29
4. Uji Reliabilitas	30
5. Kesimpulan Uji Coba Tes	30
B. Analisis Data Amatan Penelitian	31
1. Data Amatan	31
a. Deskripsi data amatan	31
b. Pengujian Pra-Syarat Analisis Data <i>Post-Test</i>	31
1) Uji Normallitas Data <i>Post-Test</i>	31
2) Uji Homogenitas Data <i>Post-Test</i>	32
C. Uji Hipotesis.....	32
D. Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Nilai Kognitif Siswa	3
Tabel 3.1 Daftar Populasi	21
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen	23
Tabel 3.3 Kriteria penentuan tingkat kesukaran soal.	25
Tabel 3.4 Kriteria Daya Pembeda Soal	26
Tabel 4.1 Hasil Validitas Butir Soal.....	28
Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	29
Tabel 4.3 Uji Daya Beda Butir Soal.....	29
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen	30
Tabel 4.5 Deskripsi Data Amatan <i>Post-Test</i>	31
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Post-Test</i>	31
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas <i>Post-Test</i>	32
Tabel 4.8 Hasil Uji-T.....	32

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir	19
-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Sekolah SMPN 1 Natar	39
Lampiran 2. Visi Dan Misi Sekolah SMPN 1 Natar	40
Lampiran 3. Keadaan Bangunan dan Ruang SMPN 1 Natar ...	41
Lampiran 4. Daftar Tenaga Pendidik Dan Pengajar.....	41
Lampiran 5. Daftar Nama peserta didik	45
Lampiran 6. Instrumen Uji Coba	47
Lampiran 7. Materi Ajar	51
Lampiran 8. Daftar Nilai Post Test Siswa	56
Lampiran 9. Data Amatan Siswa	57
Lampiran 10. Hasil Uji Turnitin.....	62
Lampiran 11. Dokumentasi	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menjabarkan pembahasan lebih dalam terkait skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul, oleh karena itu perlu adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan tujuan agar mendapat tujuan yang jelas dari makna yang dimaksud. Penelitian ini berjudul : “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Natar Lampung Selatan ”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Aplikasi *Google Classroom*

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terjadinya ruang kelas di dunia maya. Melalui Aplikasi ini peserta didik dan pendidik dapat berkomunikasi layaknya di dalam kelas. Pendidik dapat memberikan materi, tugas, pertanyaan, absensi serta dapat berdiskusi secara langsung di dalamnya. Peserta didik juga dapat mempelajari materi yang diberikan pada pendidik kapanpun dan di manapun, serta dapat mengirimkan tugas yang diberikan tanpa bertatap muka dan langsung dapat dikoreksi oleh pendidik dalam satu tempat. Pembelajaran pun tetap dapat berjalan lancar meskipun tanpa bertatap muka.¹

2. Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian

¹ I. Ketut Sudarsana et al., “The Use of *Google Classroom* in the Learning Process,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>.

makna yang dilakukan oleh individu.² Proses yang dilakukan individu untuk mengembangkan apa yang dimilikinya. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.

3. SMP Negeri 1 Natar

SMP Negeri 1 Natar adalah salah satu SMP negeri yang berada di wilayah kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan. Sekolah ini adalah tempat atau wadah peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Dibuktikan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang telah beredar cepat dan luas dalam berbagai segi pendidikan.³ Pendidikan adalah usaha sadar yang tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan msyarakat. Pendidikan merupakan upaya untuk mempercepat mengembangkan potensi manusia agar mampu mengembangkan tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusialah yang dapat belajar dan mengajar. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

² Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai {embangkan Profesi Pendidik*. (Rajawali : Jakarta) hal. 277

³Muhammad Fahrurozi, Muhip Abdul Majid, *Pengembangan model blended learning, berbasis edmodi dalam membentuk kepribadian siawa*. JPEK I, No, Juli (2018), 57-67.

إِقرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ إقرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahhui.” (QS. Al-alq : 1-5)*⁴

Ayat di atas, menjelaskan tentang dididik dan mendidik, sebagaimana Allah mengajarkan kepada kita akan pentingnya selalu ingat kepada Allah SWT dalam segala hal, pentingnya membaca, bukan hanya membaca buku namun yang lebih luas lagi seperti membaca keadaan sosial sehingga dapat melatih kita untuk terus berkembang dan meningkatkan keilmuan yang kita miliki untuk hidup bermasyarakat. Ayat di atas pula memerintahkan kita untuk tidak mudah menyerah dalam mencari ilmu pengetahuan.

Teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisa masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengolah pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.⁵ Teknologi dalam pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting terutama berkenaan dengan penggunaan unit-unit audio visual.⁶ Pembelajaran pada saat ini telah diarahkan pada aktivitas moderenisasi dengan dibantu oleh teknologi canggih yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu peserta didik juga diharapkan untuk memiliki *lift skill* dari penggunaan aplikasi teknologi tersebut.

⁴Kemenag RI. *Qur'an in microsoft word*. <https://lajnah.kemenag.go.id>

⁵ Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 157

⁶ Ibid, 173

Ahli teori pendidikan sering menyebutkan pendidikan era revolusi industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran.⁷ Pendidikan era revolusi 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan revolusi industri dengan menyesuaikan kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggaman contohnya memanfaatkan *Internet of things* (IOT). Di sisi lain pengajar juga memperoleh banyak refrensi dan metode pengajaran.⁸

Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat pada kualitas pembelajaran peserta didik dalam bidang studi atau materi yang diajarkan oleh pendidik. Untuk mengukur kemampuan peserta didik menyerap materi pelajaran maka diadakan evaluasi yaitu menilai atau mengukur sampai taraf mana peserta didik menguasai materi.

Namun, yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan sedang di landa wabah virus corona atau *covid-19*. Ada berbagai keputusan pemerintah yang dikeluarkan dalam menghadapi wabah ini, salah satunya yaitu memindahkan proses belajar di sekolah menjadi di rumah⁹. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk bekerja sama dengan peserta didik selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Pada situasi ini teknologi yang semakin berkembang diarahkan untuk membantu proses belajar dengan baik. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan *e-learning* menggunakan aplikasi *google classroom*.

SMP Negeri 1 Natar merupakan sekolah yang telah memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran *daring* pada kondisi *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan media *e-learning* dengan

⁷Ketut Jilantik, *Dinamika Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid-19 (Online)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019) 94.

⁸ *Ibid*, 95

⁹Surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.

memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi perpesanan gratis yang tersedia untuk *android* dan ponsel cerdas lainnya. Dalam proses pemebelajarannya pendidik memberikan materi serta tugas dan peserta didik mengirmkan tugasnya melalui aplikasi *WhatsApp*. Sekolah ini juga menggunakan *Google Form* untuk mengisi absensi kehadiran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Natar yaitu Bapak Dian Fajri Efin, M.Pd.I. yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2020, diperoleh bahwa di sekolah tersebut pemahaman materi Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah dan nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam relatif rendah, masih banyak peserta didik yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dugaan penulis hal ini terjadi karena pola penyajian materi pelajaran yang diberikan melalui Aplikasi *WhatsApp* hanya dengan memberikan materi berupa *file* dan langsung memberikan tugas merangkum materi yang telah dikirimkan. Pola ini menimbulkan gejala-gejala berupa kejenuhan dan membosankan bagi peserta didik.

Tabel. 1.1 Data peserta didik seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2020/2021

No.	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah siswa
			Nilai < 75	Nilai ≥ 75	
1.	VIII A	75	19	12	31
2.	VIII B	75	18	12	30
3.	VIII C	75	13	17	30
4.	VIII D	75	19	12	31
5.	VIII E	75	15	15	30
6.	VIII F	75	21	10	31
7.	VIII G	75	19	12	31
8.	VIII H	75	18	13	31
9.	VIII I	75	16	14	30
10.	VIII J	75	18	14	32

11.	VIII K	75	20	10	30
12.	Jumlah		196	141	337

Sumber dari : nilai kognitif ujian tengah semester I peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Natar Lampung selatan. T.A 2020/202

Berdasarkan penelitian relevan yang diteliti oleh Maharani, Isna Normalita Sari, Yuda Darmawan dan Erna Anggraini terhadap penggunaan aplikasi *Google Classroom* yang ditinjau dari motivasi belajar, hasil belajar, prestasi belajar, dan kemandirian peserta didik yang terdapat peningkatan setelah diterapkannya penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media belajar. Maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran *online*. Pendidik dapat membuat pembelajaran *online* secara sistematis dan terstruktur layaknya dikelas *offline*. *Google classroom* memiliki *tools* yang dapat memudahkan pendidik dalam mengelola pembelajaran *online* tanpa khawatir tertimbun dengan pesan lainnya, mulai dari membuat absensi, mengirimkan materi, pemberian tugas dan latihan semua sudah tersedia dalam *tools* yang ada pada *google classroom*. Berdasarkan dari uraian diatas maka, peneliti berinisiatif untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Natar, Lampung selatan”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pernyataan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Wabah *covid-19* mengharuskan pemerintah mengeluarkan peraturan dan kebijakan baru salah satunya memindahkan proses belajar di sekolah menjadi di rumah.
2. Kurangnya kreatifitas dan inovasi pendidik dalam pemilihan metode dan media belajar disaat situasi *covid-19*.
3. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam belajar.
4. Rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik.

D. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian ini. Agar peneliti dapat lebih fokus, terarah, dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar pengaruh penggunaan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Natar”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *Google Classroom* dan aplikasi *WhatsApp* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas di SMP Negeri 1 Natar?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Google Classroom* dan aplikasi *WhatsApp* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas di SMP Negeri 1 Natar.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari teoritis maupun praktis:

1. **Manfaat Teoritis**

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh penggunaan aplikasi *Google Classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi peserta didik

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat lebih termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.
- 2) Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman penggunaan aplikasi *google classroom*.

b. Bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik dapat memanfaatkannya sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kreatifitas pembelajaran dan dapat memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran serta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam penggunaan *google classroom*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Natar untuk terus memperhatikan dan meningkatkan media dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan media *Google Classroom*.

d. Untuk peneliti lain

- 1) Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait permasalahan tentang *Google Classroom* terhadap hasil belajar.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada proses penelitian lanjutan tentang pengaruh penggunaan Aplikasi *Google Classroom* terhadap Hasil Belajar kognitif peserta didik.

H. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian sebelum dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Natar Lampung selatan”

1. Isna Normalita Sari menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan *Google Classroom* terhadap Efektifitas pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mencari pengaruh penggunaan *google classroom* dan sama-sama menggunakan Aplikasi *Google Classroom* terhadap kegiatan pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini meneliti pengaruh *Google Classroom* terhadap efektifitas belajar, berlokasi di Universitas Islam Indonesia, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengukur terhadap hasil belajar kognitif dan bertempat di SMPN 1 Natar Lampung Selatan¹⁰.
2. Yuda Darmawan menghasilkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukannya tindakan, siklus I dan siklus II. Pada Pra siklus jumlah peserta didik yang mencapai jumlah KKM adalah 48% atau 14 peserta didik, meningkat 18% pada siklus I menjadi 66% atau 19 peserta didik. Pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat sebanyak 23% menjadi 89% atau 25 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dikelas X IPS SMA Batik 2 Surakarta tahun 2018/2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mencari pengaruh

¹⁰ Isna Normalita Sari, “TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA SKRIPSI Oleh : Nama No . Mahasiswa : Isna Normalita Sari FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA,” 2019, 1–120, https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13733/isna_normalita_sari.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

Google Classroom terhadap hasil belajar peserta didik, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini berlokasi di SMA Batik 2 Surakarta dengan populasi kelas XIPS pada mata pelajaran matematika.¹¹

3. Ervina Anggraini menghasilkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik dengan menggunakan *Google Classroom* terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis. Dimana pada hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis diperoleh nilai rata-rata dan nilai tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 82,73 dan 71 sedangkan pada kelas kontrol untuk nilai rata-rata dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 80,80 dan 64. Jika dilihat dari nilai rata-rata dan nilai tertinggi hasil *post-test* peserta didik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik yang menggunakan aplikasi *google classroom* lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan aplikasi *Google Classroom* terhadap proses belajar mengajar, perbedaan dalam penelitian ini ialah ervina angraini mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis sedangkan peneliti mengukur hasil belajar kognitif.

I. Sistematika Penulisan

Pembelajaran *daring* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan selama pandemi melalui aplikasi *WhatsApp* ini mengakibatkan peserta didik jenuh. Karena pola pembelajaran yang hanya memberikan materi berupa file buku ajar yang difoto dan dikirimkan ke-peserta didik selanjutnya langsung memberikan tugas merangkum materi. Kurangnya kreatifitas pendidik untuk menggunakan metode dan media penunjang lain untuk membantu memberikan pemahaman

¹¹ Yuda Darmawan, "Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas X Sma Jurusan Ips," *Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2019).

materi akhirnya mengakibatkan hasil belajar kognitif peserta didik menurun. Dengan memanfaatkan *tools google clasroom* yang ada pendidik bisa memberikan media ajar lain untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi dan memberikan tugas yang beragam bukan hanya memberi tugas merangkum kepada peserta didik agar tidak merasa jenuh.

Hal ini akan dibuktikan apakah penggunaan aplikasi *Google classroom* yang dimanfaatkan secara optimal terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam memahami materi pendidikan agama islam kelas VIII SMPN 1 Natar.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel dimana variabel bebasnya adalah pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp* sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif peserta didik. Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sebagai variabel x dan hasil belajar kognitif peserta didik sebagai variabel y.

Sistematika penulisan pada penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi alasan peneliti memilih judul, latar belakang masalah, permasalahan, batasan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

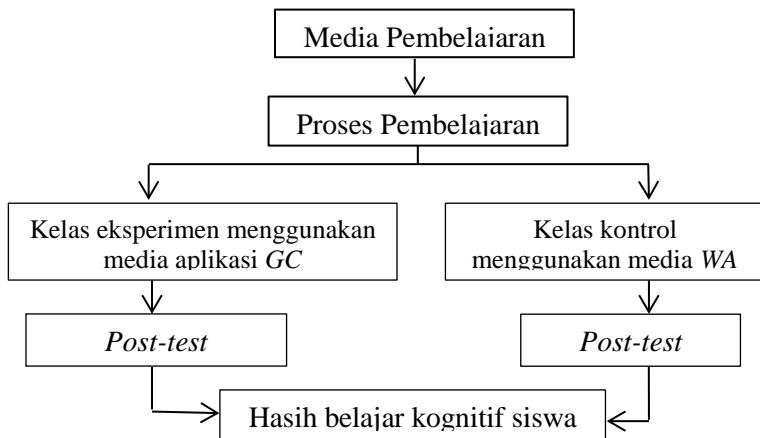
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini berisikan teori-teori yang terkait pada penelitian dan hipotesis sementara terkait penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini menjelaskan dimana dan kapan penelitian ini dilakukan, jenis penelitian apa yg di gunakan, variabel penelitian, metode pengumpulan data apa saja yang digunakan, serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN, bagian ini berisikan tentang deskripsi hasil pengolahan data, penyajian data, hasil berbagai uji dan pembahasan terkait pengambilan data penelitian.

BAB V KESIMPULAN, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian.

Sebuah gambaran penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dipaparkan melalui kerangka yang didasarkan oleh pemikiran peneliti. Berikut ini adalah kerangka berfikir dari peneliti yang berjudul pengaruh penggunaan aplikasi *Google Classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Natar Lampung Selatan.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka diatas, peneliti akan mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dengan cara membagi kelas menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan media belajar aplikasi *google classroom*. Sedangkan pada kelas kontrol akan di berikan perlaku menggunakan media belajar aplikasi *WhatsApp*. Kerangka tersebut akan digunakan peneliti untuk menentukan hipotesis sementara.

BAB II

LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Media Belajar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam mempermudah suatu aktivitas, salah satunya aktivitas pembelajaran dalam menyalurkan informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik baik berupa media cetak ataupun teknologi perangkat keras. Hadirnya media pembelajaran ini dapat mendorong kemampuan intelektual dan emosional peserta didik.

Media berasal dari bahasa latin *mediun* yang berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah cara atau alat bantu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran¹². Media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan keefektifan dalam penyampaian pesan yang ingin disampaikan, media pembelajaran bentuk teknologi ataupun cetak akan memberikan pengalaman belajar mengenai pemanfaatan teknologi yang saat ini berkembang sebagai media pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Keberadaannya sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik.

¹² Nunu mahnun. *Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran*. (Jurnal pemikiran islam; Vol. 37, (1) 2012).27

Fungsi media pembelajaran dapat dirumuskan beberapa hal yaitu:

- 1) Sebagai sumber belajar secara teknis, media belajar sebagai sumber belajar.
- 2) Semantik, kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang memiliki makna mudah untuk dipahami oleh peserta didik.
- 3) Manipulatif, didasari pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan menransportasi suatu peristiwa atau objek.
- 4) Psikologis, terdiri dari atensi, afektif, kognitif, imajinatif, motivasi dan sosio-kultural.¹³

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Fiksatif , menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan dan merekomendasikan, merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek. Ciri-ciri ini memungkinkan untuk menggunakan kembali format media yang telah terdampaiakn setiap saat.
- 2) Manipulatif , transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan. Memungkinkan untuk menyajikan kejadian yang memakan waktu lama dengan menggunakan teknik pengambilan gambar.
- 3) Distributif , dalam hal ii memungkinkan suatu objek dalam didistribusikan melalui ruang dan waktu secara bersamaan dan dapat disajikan kepada peserta didik mengenai objek tersebut.

¹³ Adam, taufik. Pemanfaatan media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Bagi Peserta didik Kelas X SMA (Ananda Batam. CBIS Journal. Vol.3(2).2015) 79

2. Media Belajar Daring

Dalam pembelajaran daring, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran daring, artinya media yang digunakan dapat dengan mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh. Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *videoconverence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.¹⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat Basori ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini, seperti *Google Clasroom*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Pendidik, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, Kelas Pintar¹⁵. Selain itu penggunaan *WhatsApp* juga merupakan teknologi aplikasi pesan *Instant Messaging* seperti penggunaan SMS¹⁶.

Dari paparan yang peneliti tuliskan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring adalah semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar dan mengajar dalam penyampaian suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

¹⁴ Dewi,W.A.F.Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di sekolah dasar. Vol. 2(1), 2020). 58

¹⁵ Baheri, dkk. Efektifitas WhatsApp sebagai media belajar daring. *Journal Basiced*. Vol.4(4), 2020). 776

¹⁶ Jumi atmoko.*WhatsApp Mesenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*.(Wahana Akademika. Vol 3(1), 2016) . 53

3. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Google Classroom adalah bagian dari *Google Apps for Education* (GAFE) online, rangkaian aplikasi produktifitas yang dikemas untuk pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dan kolaborasi online. Aplikasi ini diunduh gratis namun harus ditempatkan ditingkat institusi pendidikan. Walaupun GAFE memiliki banyak aplikasi *Google* populer seperti Gmail, Google Kalender dan *Google Drive* yang dapat diakses oleh siapa saja, *google classroom* hanya dapat ditemukan di GAFE.¹⁷ Aplikasi ini memiliki situs pusat untuk berkomunikasi dengan peserta didik, mengirimkan umpan balik dan pekerjaan rumah.

Beberapa kekuatan utama dari *Google Classroom* adalah penghematan waktu dan fitur organisasi yang mudah digunakan dan sangat sederhana. *Google Classroom* seperti perpanjangan dari ruang kelas. Kelas ini dimulai dengan membuat kelas dan menambahkan peserta didik. Kemudian mengeksplorasi fitur-fitur yang ada pada aplikasi ini seperti, mengirim informasi, memulai diskusi, membagikan dan mengumpulkan tugas. *Google classroom* adalah sistem manajemen pembelajaran (LMS) baru yang ditawarkan oleh Google untuk pendidik. Aplikasi ini menyediakan lokasi sentral untuk berkomunikasi dengan siswa, mengajukan pertanyaan, dan membuat tugas.¹⁸

Di dunia yang semakin digital, *Google Classroom* membantu memfasilitasi pembelajaran online untuk pelajaran digital untuk saat ini. Mirip dengan banyak aplikasi baru, *google kelas* hadir dengan tampilan dan nuansa yang unik. Karena metode ini, pendidik mengatur ruang kelas secara unik sebagai metode

¹⁷ Ketut Sudarsana et al., "The Use of *Google Classroom* in the Learning Process."

¹⁸ Graham and Borgen, "*Google Classroom*."

pengajaran, karena *Google Classroom* dimulai dengan kanvas kosong. Sebelum pendidik dapat menambahkan peserta didik ke *Google Classroom*, pendidik harus membuat kelas online untuk kelas fisik. Saat pendidik menggunakan *Google Classroom*, kelas dapat muncul disituasi apa pun, dan di mana pun tanpa memerlukan kelas fisik.

b. Langkah-Langkah Membuat *Google Classroom*

Google memberikan kemudahan dalam mengakses *Google Classroom* melalui URL classroom.google.com dan instal aplikasi *Google Classroom* melalui perangkat Android melalui google ply store, iOS Iphone dan Ipad, melalu App Store.

Anda dapat mengakses *Google Classroom* menggunakan komputer PC, laptop atau handphone melalui URL yang dibuka menggunakan Web Browser. Langkanya sebagai berikut:

- 1) Buka www.classroomgoogle.com lalu klik buka *Google Classroom*. Untuk membuka ruang kelas pada *Google Clasroom*
- 2) Login dengan akun *g-mail*.
- 3) Klik lanjutkan untuk memulai membuat kelas denan menggunakan *Google Classroom*.
- 4) Selanjutnya, untuk membuat kelas digital pilih tanda (+) yang ada di tab, tulis nama kelas dan klik buat untuk memulai kelas baru.
- 5) Undang peserta didik untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas¹⁹.

c. Fitur *Google Classroom*

1) Penugasan

Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *Google* yang memungkinkan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Pendidik dapat

¹⁹ Fauziyah dan Minik Rinayanti, *Cara Praktis Menggunakan Google Classrrrom* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

memilih file yang kemudian dapat diperlakukan sebagai templat sehingga setiap peserta didik dapat mengedit salinan mereka sendiri dan kemudian kembali untuk nilai dan membiarkan semua peserta didik melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Peserta didik juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari *Drive* mereka ke tugas.

2) Komunikasi

Pengumuman dapat diposting oleh pendidik ke pengumuman kelas yang dapat dikomentari oleh peserta didik yang memungkinkan komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa. Peserta didik juga dapat memposting ke pengumuman kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh pendidik dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis media dari produk *Google* seperti video *YouTube* dan file *Google Drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. *G-mail* juga menyediakan opsi *e-mail* bagi pendidik untuk mengirim *e-mail* ke satu atau lebih peserta didik di antar muka *Google Classroom*. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler *google classrom* untuk Android dan iOS.

3) Undang Peserta Didik Untuk Belajar

Ada dua cara yang dapat dipilih dalam mengundang siswa:

Pertama, menggunakan kode kelas. Kode kelas terdapat di bawah judul atau nama kelas, berupa kombinasi angka dan huruf. Kode kelas ini kemudian diberikan kepada peserta pembelajaran. Dapat melalui pesan *WhatsApp* atau dijadikan status atau postingan di media sosial. Peserta yang menerima kode kelas, memasukkan kode tersebut pada dashboard *Google Classroom* sehingga tergabung dengan kelas. Cara ini efektif digunakan apabila

pengajar tidak tahu alamat email peserta pembelajaran.

Kedua, mengirim undangan lewat *e-mail*. Cara ini, yaitu agar peserta bisa tergabung di kelas dengan mengirim undangan lewat email. Untuk itu, pengajar harus tahu alamat *e-mail* masing-masing peserta pembelajaran. Caranya, pilih halaman “*People* atau Anggota” di bagian atas *dashboard*. Setelah itu, muncul jendela berisi dua opsi: mengundang orang lain sebagai “*Teachers* atau Pendidik” atau sebagai “*Students* atau peserta didik.

4) Menggunakan Ruang Kelas

Google Classroom terdiri dari 4 bagian yaitu *Stream* (Forum), *Classwork* (Tugas Kelas), *People* (Anggota), dan *Grades* (Nilai). *Forum* atau *Stream* adalah halaman aktivitas yang menampilkan Pengumuman, Pertanyaan (diskusi), Materi (Bahan Pengajaran) dan Tugas yang diberikan pendidik. Di halaman ini, pendidik dan peserta didik bisa langsung saling berinteraksi. *Classwork* (Tugas Kelas) adalah halaman yang digunakan untuk membuat tugas atau membuat materi pengajaran. Sedangkan *Grades* atau Nilai adalah halaman untuk mengatur penilaian dari setiap tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Google Classroom* memiliki fitur-fitur yang dapat mempermudah pendidik dalam mengelola kelas. Di mana pendidik dapat membuat absen, memberi materi dan tugas, membuka forum diskusi, mengumpulkan tugas, dan memberi penilaian secara terstruktur.

d. Kelebihan Dan Kekurangan *Google Classroom*

1) Kelebihan *Google Classroom*

- a) Mudah digunakan: *Google Kelas* sengaja menyederhanakan antar muka instruksional dan opsi yang digunakan untuk mengirim dan melacak tugas, komunikasi dengan seluruh mata

pelajaran atau individu juga disederhanakan melalui email dan pemberitahuan.

- b) Menghemat waktu: Google kelas dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi Google lainnya, termasuk dokumen, *slide*, dan *spreadsheet*, proses administrasi distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.
- c) Berbasis cloud: *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan pembelajaran karena Google aplikasi mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh profesional
- d) Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan pelajar di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi metode instruksional terbalik dengan lebih mudah serta mengotomatiskan dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam berbagai lingkungan instruksional.
- e) Gratis: Google Kelas itu sendiri tidak selalu tersedia untuk pelajar tanpa akses ke institusi pendidikan. Tetapi siapa pun dapat mengakses semua aplikasi lain, seperti *Drive*, *Dokumen*, *Spreadsheet*, *Slide*, dll. Cukup dengan mendaftar untuk akun *Google*.
- f) Ramah seluler: Google Kelas dirancang untuk menjadi responsif. Mudah digunakan di perangkat seluler apa pun. Akses seluler ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam

pembelajaran yang terhubung dengan web saat ini.²⁰

2) Kekurangan *Google Classroom*

- a) *Google Classroom* yang berbasis Web mengharuskan peserta didik dan pendidik untuk terhubung ke internet.
- b) Pembelajaran dilakukan secara individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- c) Memaksa peserta didik untuk berfikir kritis agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman yang dipelajari²¹

4. *WhatsApp*

a. *Pengertian WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi²². 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna *WhatsApp*²³.

Suryadi menyatakan bahwa “*WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar

²⁰ Shampa Iftakhar., “*Google Classroom: What Works And How?*”

²¹ Ibid.

²² Ibid., 85

²³ Astini, S. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Lontemporary Education Teknologi, Vol 6 (3), 2015). 19

informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi²⁴.

Jadi *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaann *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan kalangan masyarakat karena penggunaanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

b. Fitur Pada *WhatsApp*

Jumiatmoko mengatakan *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunaanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* dilengkapi dengan 19 berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.

WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunaanya yaitu:

- 1) Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- 2) Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- 3) Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, *file manager* atau musik.

²⁴ Suryadi, dkk. *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Penaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 7 (1), 2018.) 5

- 4) *Locatoin*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Google Maps*.
- 5) *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpn atau *phonebook*.
- 6) *View contact* dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *WhatsApp*.
- 7) *Avatar*, adalah foto profil pengguna *WhatsApp*.
- 8) *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- 9) *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- 10) *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- 11) *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- 12) *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- 13) *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- 14) *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- 15) *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- 16) *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- 17) *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa penggunatersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).²⁵

Manfaat manfaat yang diberikan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* menjadi sarana diskusi pembelajaran

²⁵ Miladiyah, Andi. *Pemannafaatan WhatsApp Mesenger Infodalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. (TESIS Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi.2017). 37

efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu

- 1) *WhatsApp* Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara pendidik dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) *WhatsApp* Messenger Group merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3) *WhatsApp* Messenger Group dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- 4) *WhatsApp* Messenger Group memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
- 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp* Messenger Group.

Penggunaan *WhatsApp* Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah Dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp* grup²⁶. Alasan para pengguna *WhatsApp* memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi *WhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *Group whatsapp* sebagai tempat berdiskusi

²⁶ Rosarians, et. al., *Belajar di Rumah .Lewat WhatsApp*.

<https://koran.tempo.co/read/metro/451002/belajar-di-rumah-lewat-WhatsApp?>
(Diakses tanggal 15 Maret 2021).

serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

c. **Kelebihan Dan Kekurangan *WhatsApp***

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis²⁷.

Dalam pemanfaatan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna. Selain memberikan kelebihan *WhatsApp* juga memiliki kekurangan, Menurut Yensy menyatakan kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:

- 1) Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
- 2) Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- 3) *Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *menscroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.²⁸

²⁷ Suryadi, dkk. *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Penaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 7 (1), 2018.) 7

²⁸ Yensy, N. A. Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

5. Teori Belajar

a. Pengertian Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu. Artinya, teori belajar akan membantu pendidik menyelaenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien. Jadi, pemahaman pendidik terkait teori belajar akan membantu pendidik mengorganisasikan proses pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik bisa belajar secara optimal.

b. Macam-macam teori belajar

Secara garis besar teori belajar terbagi menjadi 3 kelompok, antara lain yaitu:

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budi Ningsih yang dikutip M.Irham belajar dalam pandangan behavioristik merupakan sebuah bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam bentuk perubahan kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.²⁹

Pandemik Covid 19). (*Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.5(2), 2020).
70

²⁹ Ishak abdulhak, deni darmawan , *teknologi Pendidikan*,(Bandung : IKAPI , 2017). 148

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai sebuah proses belajar yang mementingkan proses belajar itu sendiri dari pada hasil belajarnya. Aliran kognitif pada awalnya muncul sebagai bentuk respons ketidak siapan belajar hanya masalah hubungan stimulus dan respons (S-R).³⁰

3) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik memandang bahwa peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri. Tujuan utama dari teori humanistik adalah agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya. Membantu masing individu untuk mengenali potensi dirinya dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam kata lain, teori humanistik adalah teori belajar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia dalam bentuk pengembangan potensi-potensi siswa.³¹

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.³² Perubahan tingkah laku dalam diri seseorang tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).³³ Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha belajar.

³⁰ Ibid., 164

³¹ Ibid., 189

³² Oemar Hamalik. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. (Jakarta: Bumiaksara.2016). 154.

³³ Eveline Siregar, Hartini Nara. *Teori dan pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia.2010) h. 3.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu : *Pertama aspek Kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *Kedua aspek Efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *Ketiga aspek Psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³⁴

Hasil belajar dapat dilihat dari ulangan harian (*formatif*), nilai ulangan tengah semester (*Subformatif*), nilai ulangan semester (*sumatif*).³⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar kognitif dalam pengambilan data.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini menggunakan penilaian aspek kognitif.

Aspek Kognitif merupakan bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan psikologi pendidikan.³⁶ Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

3) Pengetahuan/ ingatan(mengingat, menghafal)

³⁴ Zakiah Derajat. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet Ke-4*. (Bumi Aksara : Jakarta.2011) h.197

³⁵ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. (Rajawali :Jakarta.2016) h. 277

³⁶ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Pt. Remaja Rosdakarya : Jakarta.2010) h. 108

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman.

4) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dinyatakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

- (1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.
- (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat "My friend is studying," bukan "My friend studying," merupakan contoh pemahaman penafsiran.
- (3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu

melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Bloom membedakan delapan tipe aplikasi yang akan dibahas satu per satu dalam rangka menyusun item tes tentang aplikasi, antara lain yaitu:

- (1) Dapat menetapkan prinsip atau generalisasi yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi.
- (2) Dapat menyusun kembali problemnya sehingga dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai.
- (3) Dapat memberikan spesifikasi batas-batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi.
- (4) Dapat mengenali hal-hal khusus yang terpampang dari prinsip dan generalisasi.
- (5) Dapat menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu.
- (6) Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi tertentu.
- (7) Dapat menentukan tindakan atau keputusan tertentu dalam menghadapi situasi baru dengan menggunakan prinsip dan generalisasi yang relevan.
- (8) Dapat menjelaskan alasan menggunakan prinsip dan generalisasi bagi situasi baru yang dihadapi.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang

komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

5) Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen, dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Kecakapan sintesis dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe, yaitu :

- (1) Kecakapan sintesis yang pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Artinya, menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsur tertentu, unit-unit tak berharga menjadi sangat berharga.
- (2) Kecakapan sintesis yang kedua adalah kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah perasi suatu tugas atau problem yang ditengahkan.
- (3) Kecakapan sintesis yang ketiga adalah kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil. Kecakapan evaluasi seseorang setidaknya-tidaknya dapat dikategorikan ke dalam enam tipe:

- (1) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- (2) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan, juga keajegan logika dan organisasinya.
- (3) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.
- (4) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan memperbandingkannya dengan karya lain yang relevan.
- (5) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.
- (6) Dapat memberikan evaluasi tentang suatu karya dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.³⁷

Pada penelitian ini penulis menggunakan 4 aspek kognitif dalam penilaian yaitu pengetahuan/ingatan (C-1), pemahaman (C-2), aplikasi (C-3) dan analisis (C-4).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi 3 yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek yaitu

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Aspek fisiologis meliputi kondisi umum dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi kebugaran tubuh yang lemah dapat menurunkan

³⁷Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*. (Bandung: Remajarosdakarya.2009) h. 22-29.

kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang dan tidak berbekas.

b) Aspek Psikologi (yang bersifat rohaniyah)

Banyak faktor termasuk aktifitas psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan dan pembelajaran peserta didik. Namun diantara faktor-faktor rohaniyah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah:

- (1) Tingkat kecerdasan
- (2) Sikap peserta didik
- (3) Bakat peserta didik
- (4) Minat peserta didik
- (5) Motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal peserta didik terdiri atas :

1. Lingkungan sosial : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor ketiga tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah keluarga dan orang tua.
2. Lingkungan non sosial : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor internal dan eksternal peserta didik, faktor pendekatan juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran peserta didik tersebut.³⁸

Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang telah di lakukan

³⁸ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. (Remaja Rosdiyakarya.2010) H. 132-136.

bersama-sama antara peserta didik dan pendidik, di mana peserta didik telah mendapatkan hasil belajar selama mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik berupa skor angka yang di dapat dari tes yang telah dilaksanakan oleh intansi yang bersangkutan.

Menurut pengertian belajar adalah suatu proses tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, maksudnya perubahan yang ditimbulkan oleh belajar meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.³⁹

Tujuan proses belajar dan mengajar secara ideal adalah : agar bahan yang dipelajari dikuasai penuh oleh murid, hal ini disebut “*mastery learning*” atau belajar tuntas artinya belajar penuh. Cita-cita ini hanya dapat dijadikan tujuan apabila pendidik meninggalkan kurva normal sebagai patokan keberhasilan mengajar.⁴⁰

7. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Pendidikan agama islam berarti pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah sistem, yaitu suatu sistem yang memiliki komponen-komponen secara keseluruhan mendukung terwujudnya seorang muslim yang ideal.

Jadi pendidikan Agama islam adalah suatu tatanan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki sifat dan tingkah laku sesuai dengan

³⁹ Yahya. *Strategi Belajar Mengajar Sebuah Tahapan*. (Bandar Lampung.2005) h.6

⁴⁰ Nasution. *Op.Cit*. h.36

⁴¹ Mardan umar, et.al., *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. (Jawa Tengah, CV. Pena Persada, 2020), 2.

ajaran Agama Islam yang tertuang dalam AL-Quran dan Hadist.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam yaitu proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran ajaran yang terkandung dalam AL-Qur'an dan Hadist. Lalu pada tahapan afeksi peserta didik mulai memahami, menyadari, dan meyakini serta mulai menginternalisasikan pendidikan agama islam kedalam dirinya.⁴²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan islam bertujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkulitas dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nurcholis Madjid, membedakan penyelenggaraan pendidikan agama kepada dua bagian: pertama, program pendidikan yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama. Kedua, program pendidikan agama yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya. PAI di sekolah umum termasuk pada penyelenggaraan yang kedua yaitu program pendidikan yang bertujuan membina peserta didik dan mahasiswa serta menjadikannya sebagai orang yang taat menjalankan perintah agamanya, bukan untuk menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang Islam.

Untuk itu definisi PAI di sekolah adalah suatu mata pelajaran atau mata kuliah dengan tujuan untuk menghasilkan para peserta didik dan mahasiswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan hanya menghasilkan peserta didik dan

⁴²Ibid., 4.

mahasiswa yang berpengetahuan agama secara mendalam. Jadi titik tekannya di sini adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengetahuan agama Islam yang diberikan di sekolah umum diberi nama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena PAI lebih di titik beratkan pada pembinaan kepribadian peserta didik dan mahasiswa bukan hanya pada pengembangan wawasan mereka tentang pengetahuan agama Islam semata. Sebab itu, segala upaya yang dilakukan dalam rangka Pendidikan Agama Islam di sekolah hendaknya mengarah pada pembinaan akhlak al-Karimah.

1) **Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam**

Karakteristik dalam materi pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu yang khas dan terdapat didalamnya, contoh karakteristik dalam PAI diantaranya,

- a) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b) Mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur atau berakhlak yang mulia serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

- c) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- d) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah Nabi Muhammad Saw (dalil naqli). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil Ijtihad lainnya.
- e) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.

Pada saat pendidik mengajar di kelas, salah satu yang paling penting adalah performance pendidik di kelas. Bagaimana seorang pendidik itu menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian pendidik harus menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Banyak alternative metode pembelajaran yang bisa dipilih pendidik sesuai dengan kondisi kelas dan memperhatikan dengan seksama berbagai aspeknya.

2) Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Yunus bahwa inti pokok ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariat), dan masalah ihsan (akhlak). Tiga inti pokok ajaran ini kemudian di jabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirilah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta di tambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga menurut Mahmud secara berurutan adalah:

- a) Ilmu Tauhid/ Keimanan . Ilmu Tauhid ini meliputi rukun iman yaitu iman kepada allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir.
- b) Ilmu Fiqih: Ilmu Fiqih ini meliputi Thaharah, Shalat, zakat, Puasa, Haji, dan Umrah, Muamalah, Mawaris, Munakahat, Hudud, jinayat, Jihad dan Aqdhayah. Al-Qur'an dan Hadits
- c) Akhlak meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman (sesama), dan akhlak kepada lingkungan hidup.
- d) Tarikh Islam. Ruang lingkup pembahasan tergantung pada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tujuan, dan tingkat kemampuan anak didik sebagai konsumen.⁴³

Penyusunan materi tentang pendidikan agama Islam harus mencakup materi pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah dan lain sebagainya, yang

⁴³ Agus Budiman, *Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol 8, No 1 (Juni 2013) 60-61

mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang insan kamil beragama yang memahami ajaran agamanya dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil dan benar. Penyusunan materi pendidikan umum dalam pendidikan agama Islam hendaknya dimasukan nilai-nilai ajaran Islam dalam materi tersebut, sehingga peserta didik selalu berada dala ruang lingkup agamanya dimana pun ia berada. Materi pembelajaran agama islam yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah materi Fiqih pada bab 12 materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penellitian ini adalah: Terdapat pengaruh hasil belajar kognitif kelas eksperimen (kelas A) yang menggunakan aplikasi *google classrom* dan kelas koontrol yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* (kelas C).

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penellitian, sampai penelitian itu terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴ Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri 1 Natar yang belajar menggunakan aplikasi *google classroom*.
- b. H_1 : Ada pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri 1 Natar yang belajar menggunakan aplikasi *google classroom*.

⁴⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Teoritik*. (Jakarta: RinekaCipta. 2019), 112 .

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Assesment dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2017.
- Adam, taufik. Pemanfaatan media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Bagi Peserta didik Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*. Vol.3, No 2. 2015.
- Agus Budiman, *Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol 8, No 1 Juni 2013.
- Astini, S. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Lontemporary Education Teknologi*, Vol 6 (3), 2015.
- Baheri, et.al. Efektifitas WhatsApp sebagai media belajar daring. *Journal Basiced*. Vol.4(4), 2020.
- Dewi,W.A.F.Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di sekolah dasar. Vol. 2(1), 2020.
- Endang Mulyatingsih. *Metode Penelitian Terapan Bidangnng pendidikan*. Alfabeta :Jakarta. 2017.
- Eveline siregar, Hartini Nara. *Teori dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.2010.
- Fauziyah dan Minik Rinayanti, *Cara Praktis Menggunakan Google Classrrom*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Graham and Borgen, “*Google Classroom*.”
- Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Isna Normalita Sari, “TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA SKRIPSI Oleh: Nama No . Mahasiswa : Isna Normalita Sari FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA,” 2019, 1–120, https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13733/isna_normalita_sari.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

- Jumiatmoko. *WhatsApp Mesenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*. Wahana Akademika. Vol 3(1), 2016.
- Kemenag RI. *Qur'an in microsoft word*. <https://lajnah.kemenag.go.id>
- Ketut Jilantik, *Dinamika Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Covid-19 (Online)*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Ketut Sudarsana and others, 'The Use of *Google Classroom* in the Learning Process', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019 <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>>.
- Ketut Sudarsana et al., "The Use of *Google Classroom* in the Learning Process."
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. Rajawali :Jakarta.2016.
- Mardan umar, et.al., *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah, CV. Pena Persada, 2020.
- Miladiyah, Andi. *Pemanfaatan WhatsApp Mesenger Infodalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. TESIS Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi.2017.
- Muhammad Fahrurozi, Muhip Abdul Majid, *Pengembangan model blended learning, berbasis edmodi dalam membentuk kepribadian siawa*. JPEK I, No, Juli 2018.
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Pt. Remaja Rosdakarya : Jakarta, 2010.
- Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remajarsdakarya.2009.
- Ni wayan Sri Damayanti, et.al., *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Bali: Nilacakra publisher, 2020.
- Nunu mahnun. *Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran*. Jurnal pemikiran islam; Vol. 37, (1) 2012.
- Oemar hamalik. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. Jakarta: Bumiaksara.

- Rizal Firdaos. *Desain Instrument Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja , 2019.
- Rosarians, et. al.,. *Belajar di Rumah .Lewat WhatsApp*. <https://koran.tempo.co/read/metro/451002/> belajar-di-rumah-lewat-WhatsApp?
- Shampa Iftakhar., “*Google Classroom: What Works And How?*”
- Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistika Pendidikan Dengan Aplikasi Ms. Exel dan SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019 .
- Surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.
- Suryadi, dkk. *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Penaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 7 (1), 2018.
- Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Yahya. *Strategi Belajar Mengajar Sebuah Tahapan*. Bandar Lampung. 2005.
- Yensy, N. A. *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol.5(2), 2020.
- Yuda Darmawan, “*Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas X Sma Jurusan Ips,*” *Pendidikan Matematika* 1, no. 1 2019.
- Yulingga Nanda Hanif, et.al., *Statistika Pendidikan*, 1 ed Yogyakarta: Deepublishing, 2017.
- Zakiah Derajat. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet Ke-4*. Bumi Aksara : Jakartam, 2011.